

**AKSESIBILITAS RUMAH TANGGA PETANI KOPI TERHADAP
SUMBER DAYA LAHAN DI KAWASAN PENGEMBANGAN KOPI
DESA PATTANETEANG KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN BANTAENG**

**FARHAN ALAMSYAH
105961105519**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN JUDUL

**AKSESIBILITAS RUMAH TANGGA PETANI KOPI TERHADAP
SUMBER DAYA LAHAN DI KAWASAN PENGEMBANGAN KOPI
DESA PATTANETEANG KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN BANTAENG**

**FARHAN ALAMSYAH
105961105519**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Aksesibilitas Rumah Tangga Petani Kopi Terhadap Sumber Daya Lahan di Kawasan Pengembangan Kopi Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Nama : Farhan Alamsyah

Stambuk : 105961105519

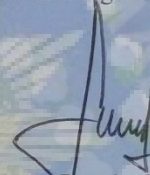
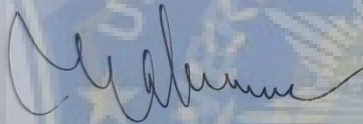
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



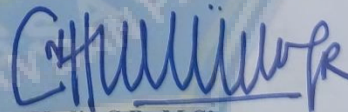
Prof. Dr. Svafiuiddin, M.Si.
NIDN. 0011115712

Isnaini Junais, S.TP., M.Si.
NIDN. 0926088401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN. 0926036803

Nadir, S.P., M.Si.
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Aksesibilitas Rumah Tangga Petani Kopi Terhadap Sumber Daya Lahan di Kawasan Pengembangan Kopi Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Nama : Farhan Alamsyah

Nim : 105961105519

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si
Ketua Sidang

2. Isnaini Junais, S.TP., M.Si
Sekretaris

3. Asrianti Syarif, S.P., M.Si
Anggota

4. Hasriani, S.TP., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 21 Juli 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Aksesibilitas Rumah Tangga Petani Kopi Terhadap Sumber Daya Lahan di Kawasan Pengembangan Kopi Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng** adalah benar merupakan hasil karya yang belum disajikan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 21 Juli 2023

Farhan Alamsyah
105961105519

ABSTRAK

FARHAN ALAMSYAH, 105961105519. Aksesibilitas Rumah Tangga Petani Kopi terhadap sumber daya lahan di Kawasan Pengembangan Kopi Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Dibimbing oleh SYAFIUDDIN dan ISNAM JUNAIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aksesibilitas petani kopi terhadap sumberdaya lahan di kawasan pengembangan kopi Desa Pattaneteang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik penentuan sampel secara *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data menggunakan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi petani mengakses sumberdaya lahan/kebun kopi yang tertinggi dilakukan oleh suami/kepala keluarga. Terdapat 31 orang atau sekitar 44% dari total responden, suami petani yang mengakses lahan/kebun kopi dengan skala yang sangat tinggi, yaitu rata rata setiap hari, (2) hasil analisis aksesibilitas petani kopi terhadap sumberdaya lahan didapatkan berjumlah 48 orang atau 69% dari responden petani kopi yang mudah dalam mengakses lahan dan 22 orang atau 31% petani kopi yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses lahan, (3) dari hasil uji parsial yang telah dilakukan dengan SPSS didapatkan variabel kondisi jalan dan sarana tempuh menjadi yang paling berpengaruh dalam aksesibilitas petani kopi terhadap sumberdaya lahan.

Kata Kunci: *Aksesibilitas, Rumah Tangga, Petani Kopi, Pengembangan Kopi, Sumberdaya Lahan.*

ABSTRACT

FARHAN ALAMSYAH, 105961105519. Accessibility of Coffee Farmers' Household to Land Resources in the Coffee Development Area of Pattaneteang Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency. Supervised by SYAFIUDDIN and ISNAM JUNAIS.

This research aims to determine the accessibility of coffee farmers to land resources in the coffee development area of Pattaneteang Village. The research method used is quantitative. The sample was determined using random sampling technique, with a total of 70 respondents. Data collection was done through observation, interviews, and documentation, and data analysis was conducted using the SPSS program.

The results of this study indicate that (1) the highest frequency of accessing land/coffee gardens is done by husbands/head of households. There are 31 people or approximately 44% of the total respondents, husbands of farmers who access land/coffee gardens at a very high frequency, more than 8 times a week. (2) The analysis of coffee farmers' accessibility to land resources revealed that 48 people or 69% of the coffee farmer respondents have easy access to land, while 22 people or 31% of coffee farmers still face difficulties in accessing land. (3) From the partial test results conducted using SPSS, it was found that the variables of road conditions and means of transportation have the most significant influence on the accessibility of coffee farmers to land resources.

Keywords: Accessibility, Coffee Farmers, Land Resources.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa kita kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul tentang “Aksesibilitas Rumah Tangga Petani Kopi Terhadap Sumber Daya Lahan dan Layanan Publik Di Kawasan Pengembangan Kopi Kabupaten Bantaeng”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si. selaku pembimbing utama dan Isnaini Junais, S.TP., M.Si. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Nadir, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis dan Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas

Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua Orang Tua Saya Ayahanda Syarif ali dan Ibunda Khairiyah serta saudara- saudara saya tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
6. Semua Kerabat saya yang tidak bisa saya tulis satu per satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 21 Juli 2023

Farhan Alamsyah
105961105519

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	xiv
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kawasan Pertanian Nasional	5
2.2 Sumberdaya Lahan	6
2.3 Pelayanan Publik	8
2.5 Rumah Tangga Petani	10
2.6 Informasi	11
2.7 Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
2.8 Kerangka Pikir	15
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Teknik Penentuan Sampel	16
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17

3.5	Teknik Pengolahan Data.....	18
3.6	Defenisi Operasional	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		24
4.1.	Letak Geografis Lokasi Penelitian	24
4.2.	Kondisi Demografis.....	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		28
5.1.	Karakteristik Responden	28
5.2.	Analisis Aksesibilitas Sumberdaya Lahan.....	31
5.3.	Interpretasi Regresi Logistik Biner	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....		42
6.1	Kesimpulan.....	42
6.2	Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....		43
LAMPIRAN.....		45
RIWAYAT HIDUP		70



DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	13
2.	Bobot Nilai Berdasarkan Skala Likert	19
3.	Jumlah Penduduk di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.....	25
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana Umum Desa Pattaneteang	26
5.	Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.....	28
6.	Jumlah Tingkat Pendidikan Responden di Desa Patteneteang Kecamatan Tompobulu	29
7.	Karakteristik Responden Petani kopi berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Patteneteang Kecamatan tompobulu Kabupaten Bantaeng.	31
8.	Presentase Tingkat Kemudahan	32
9.	Persentase Frekuensi Mengakses Kebun Kopi	32
10.	Jarak Tempuh Petani Kopi	34
11.	Persentase Kondisi Jalan	35
12.	Persentase Waktu Tempuh	36
13.	Persentase Sarana Tempuh.....	37
14.	Case Processing Summary Regresi Logistik.....	38
15.	Dependent Variable Encoding	38
16.	Table of Omnibus Tests of Model Coefficients	39
17.	Table of Model Summary	39
18.	Variable in the Equation.....	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Siklus Informasi	12
2.	Bagan Kerangka Pikir	15
3.	Peta Desa Pattaneteang	24



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	46
2.	Lampiran 2. Identitas Responden Petani Kopi.....	48
3.	Lampiran 3. Presentase Tingkat Kemudahan.....	50
4.	Lampiran 4. Frekuensi Mengakses Sumberdaya Lahan	50
5.	Lampiran 5. Jarak Tempuh Petani Kopi	51
6.	Lampiran 6. Persentase Kondisi Jalan	51
7.	Lampiran 7. Persentase Waktu Tempuh	51
8.	Lampiran 8. Persentase Sarana Tempuh	52
9.	Lampiran 9. Peta Lokasi Penelitian	52
10.	Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan	53
11.	Lampiran 11. Surat Keterangan Izin Penelitian Kabupaten Bantaeng.....	54
12.	Lampiran 12. Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus	55
13.	Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	56
14.	Lampiran 14 Surat Keterangan Plagiasi.....	57

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki potensi pengembangan kopi, hal ini ditunjukkan dengan area penanaman yang cukup luas serta keadaan agroklimatologi yang sangat mendukung (Astuti, 2020). Berdasarkan laporan dari Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan, (2021) menunjukkan bahwa luas lahan yang digunakan untuk pengembangan kopi yaitu pada tahun 2019 sebesar 79.531 Ha, tahun 2020 sebesar 78.502 Ha dan pada tahun 2021 sebesar 78.893 Ha. Untuk presentase pertumbuhan produksi kopi di Sulawesi Selatan pada tahun 2019-2020 sebesar -2,7% dan pada tahun 2019-2021 menjadi 3,89 selain itu nilai produksi kopi di Sulawesi selatan pada tahun 2021 sebesar 36.014 ton. Untuk luas lahan panen pada tahun 2021 sebesar 56.044 Ha dan untuk produksinya sebesar 36.014 ton dan untuk produktivitas sebesar 643 Kg/Ha. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Jenis kopi arabika merupakan jenis kopi yang banyak dibudidayakan oleh petani kopi di Provinsi Sulawesi Selatan. Beberapa kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi sentra produksi kopi diantaranya Kabupaten Enrekang, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Bantaeng. Data Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa jumlah produksi kopi arabika dari tahun 2010- 2014 mengalami fluktuasi. Produksi kopi arabika tertinggi diperoleh pada tahun 2010 yaitu sebanyak 21.798 ton, dan pada tahun berikutnya produksi kopi arabika mengalami penurunan (Yordy, 2017).

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu daerah kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bantaeng terkenal dengan potensi sumberdaya alam yang cukup tinggi. Kabupaten Bantaeng terletak di daerah pantai yang memanjang pada bagian barat dan timur sepanjang 21,5 kilometer yang cukup potensial untuk perkembangan perikanan dan rumput laut. Pada bagian utara daerah ini terdapat dataran tinggi yang meliputi pegunungan Lompobattang, sedangkan di bagian selatan membujur dari barat ke timur terdapat dataran rendah yang meliputi pesisir pantai dan persawahan (www.sulselprov.go.id).

Kabupaten Bantaeng memiliki luas wilayah 395,83 km² atau 39.583 Ha yang dirinci berdasarkan Lahan Sawah mencapai 7.253 Ha (18,32%) dan Lahan Kering mencapai 32.330 Ha. Kabupaten Bantaeng yang luasnya mencapai 0,63% dari luas Sulawesi Selatan, masih memiliki potensi alam untuk dikembangkan lebih lanjut. Lahan yang dimilikinya ± 39.583 Ha. Di Kabupaten Bantaeng mempunyai hutan produksi terbatas 1.262 Ha dan hutan lindung 2.773 Ha. Secara keseluruhan luas kawasan hutan menurut fungsinya di kabupaten Bantaeng sebesar 6.222 Ha (2006). Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu kawasan pengembangan kopi nasional yang terdapat di Sulawesi Selatan bersama dengan Gowa dan Sinjai serta beberapa kabupaten di bagian utara Sulawesi Selatan (Permentan, 2018).

Praktik pertanian kopi berkelanjutan oleh masyarakat Bantaeng menahan laju deforestasi dan meningkatkan tutupan hutan, sementara pada saat yang sama, kesejahteraan dan keadilan gender di masyarakat sekitar hutan juga semakin membaik. Luas pertanaman kopi di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng pada tahun 2021 adalah 1.093 Ha dengan produksi sebesar 659.40 ton untuk kopi

robusta dan 423.50 Ha untuk kopi arabika dengan produksi sebesar 291.95 ton. Sebagian besar luas lahan yang di tanami merupakan perkebunan rakyat sehingga produksi dan produktivitasnya masih rendah (Badan Pusat Statistik, 2022).

Desa Patteneteang yang berada di kawasan pengembangan kopi merupakan salah satu desa yang berada paling jauh dari kawasan kota dengan tingkat aksesibilitas yang cukup sulit. Kesejahteraan rumah tangga petani kopi selain bergantung pada tingkat produktivitas lahan kopi juga harus didukung oleh upaya rumah tangga petani dalam mengakses sumber daya lahan secara optimal. Selain sumber daya lahan, aksesibilitas terhadap layanan publik seperti kesehatan, pendidikan dan layanan publik lainnya juga menjadi hal yang penting. Susahnya mengakses input pertanian merupakan masalah yang kerap dihadapi oleh petani, selain lokasi pasar yang jauh juga membutuhkan modal yang besar untuk menjangkau layanan pasar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji tentang aksesibilitas rumah tangga petani kopi terhadap sumber daya lahan dan pelayanan publik yang ada di Kabupaten Bantaeng, dengan judul penelitian **“Aksesibilitas Rumah Tangga Petani Kopi Terhadap Sumber Daya Lahan di Kawasan Pengembangan Kopi Desa Patteneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aksesibilitas rumah tangga petani kopi terhadap sumber daya lahan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas rumah tangga petani kopi terhadap sumber daya lahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi aksesibilitas rumah tangga petani kopi terhadap sumber daya lahan.
2. Untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi aksesibilitas rumah tangga petani kopi terhadap sumber daya lahan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui presentase aksesibilitas rumah tangga petani kopi terhadap sumber daya lahan di kawasan pengembangan kopi.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perlengkapan informasi bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kawasan Pertanian Nasional

Kawasan pertanian nasional termasuk ke dalam kawasan budidaya yaitu kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan (Permentan, 2009). Berdasarkan Permentan No.50 tahun 2012 Kawasan pertanian adalah gabungan dari sentra-sentra pertanian yang terkait secara fungsional baik dalam faktor sumber daya alam, sosial budaya, maupun infrastruktur, sedemikian rupa sehingga memenuhi batasan luasan minimal skala ekonomi dan efektivitas manajemen pembangunan wilayah.

Maksud dari pengembangan kawasan pertanian adalah untuk memadukan serangkaian program dan kegiatan pertanian menjadi suatu kesatuan yang utuh baik dalam perspektif sistem maupun kewilayahan, sehingga dapat mendorong peningkatan daya saing komoditas, wilayah serta pada gilirannya kesejahteraan petani sebagai pelaku usaha tani.

Menurut Permentan No.50 tahun 2012 pada area sentra terdapat suatu kesatuan fungsional secara fisik lahan, geografis, agroklimat, infrastruktur dan kelembagaan serta SDM, yang berpotensi untuk berkembangnya suatu komoditas unggulan. Secara fisik lahan, lahan harus mendukung dan cocok untuk pengembangan komoditas unggulan. Pengembangan Kawasan Pertanian bertujuan untuk mengembangkan komoditas strategis dan unggulan nasional pada kawasan-kawasan andalan secara utuh, sehingga menjadi satu kesatuan dalam sistem

pertanian bio-industri. Aktivitas usahatani dikelola dengan prinsip pertanian lestari dengan memanfaatkan agro-input yang ada di sekitar dan mengelola limbah dengan prinsip *zerowaste* melalui *reduce*, *re-use* dan *re-cycle* (Kementerian Pertanian, 2014).

Kawasan pertanian dapat berupa kawasan yang telah eksis atau calon lokasi baru dan lokasinya dapat berupa hamparan atau spot partial namun terhubung dengan aksesibilitas memadai. Dalam prakteknya, pembangunan kawasan pertanian sebaiknya mempertimbangkan pendekatan agroekosistem, sistem agribisnis, terpadu dan terintegrasi, partisipatif dan diversifikasi integratif (Kementerian Pertanian, 2012).

2.2 Sumberdaya Lahan

a. Pengertian Sumberdaya Lahan

Sumberdaya lahan ialah sumberdaya alam yang sangat berguna untuk kelangsungan hidup manusia sebab diperlukan dalam setiap aktivitas manusia, seperti untuk pertanian, wilayah industri, wilayah pemukiman, jalan untuk transportasi, wilayah tamasya ataupun daerah- daerah yang dipelihara keadaan alamnya untuk tujuan ilmiah. Sitorus (2001) mendefinsikan sumberdaya lahan (*land resources*) selaku area raga terdiri dari cuaca, relief, tanah, air serta vegetasi serta benda yang terdapat di atasnya selama terdapat pengaruhnya terhadap pemakaian lahan.

Dalam rangka memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia yang terus tumbuh serta buat memacu perkembangan ekonomi yang terus menjadi besar,

pengelolaan sumberdaya lahan kerap kali kurang bijaksana serta tidak memikirkan aspek keberlanjutannya (jangka pendek) sehingga kelestariannya terus menjadi terancam. Dampaknya, sumberdaya lahan yang bermutu tinggi jadi berkurang dan manusia terus menjadi tergantung pada sumberdaya lahan yang bersifat marginal (mutu lahan yang rendah). Perihal ini berimplikasi pada semakin berkurangnya ketahanan pangan, tingkatan dan intensitas pencemaran yang berat dan kerusakan lingkungan yang lain. Dengan demikian, secara keseluruhan aktifitas kehidupan cenderung menuju sistem pemanfaatan sumberdaya alam dengan kapasitas energi dukung yang menurun. Di lain pihak, permintaan akan sumberdaya lahan terus bertambah akibat tekanan pertambahan penduduk serta kenaikan konsumsi per kapita (Rustiadi, 2011).

b. Penggunaan Lahan

Bersumber pada Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah diuraikan bahwa Penatagunaan tanah ialah sama dengan pola pengelolaan tata guna tanah yang meliputi penguasaan, penggunaan, serta pemanfaatan tanah yang berwujud konsolidasi pemanfaatan tanah lewat pengaturan kelembagaan yang terikat dengan pemanfaatan tanah sebagai satu kesatuan sistem untuk kepentingan masyarakat secara adil.

Tata Guna Lahan (*land use planning*) ialah pengaturan penggunaan lahan. Dalam tata guna lahan dibahas bukan saja mengenai penggunaan permukaan bumi, tetapi juga mengenai penggunaan permukaan bumi dilautan (Jayadinata, 2009). Tata Guna Lahan menurut Undang-Undang Pokok Agraria adalah struktur dan pola pemanfaatan tanah, baik yang direncanakan maupun tidak,

yang meliputi persediaan tanah, peruntukan tanah, penggunaan tanah dan pemeliharannya.

Menurut Lindgren (2005), penggunaan lahan (*land use*) mempunyai arti sama dengan lahan yaitu merupakan tempat tinggal, lahan usaha, lapangan olah raga, rumah sakit dan areal pemakaman. Sedangkan penutup lahan (*land cover*) lebih mengarah ke vegetasional dan buatan manusia atas lahan untuk mencukupi kebutuhan manusia.

Guna lahan menurut Edy Darmawan (2003) ialah pengaturan penggunaan lahan guna menentukan pilihan terbaik dalam bentuk pengalokasian fungsi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan bagaimana daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi. Pemanfaatan lahan selalu dihubungkan dengan penilaian yang bertumpu pada ekonomis atau tidaknya jika sebidang tanah dimanfaatkan baik untuk rumah tinggal maupun melakukan usaha di atas tanah tersebut.

2.3 Pelayanan Publik

Seluruh instansi pemerintahan dibentuk guna mencapai tujuan, salah satunya untuk memberikan kepuasan bagi masyarakat dan apabila tujuan yang telah ditetapkan tercapai barulah dapat dikatakan suatu keberhasilan. Agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai maka diperlukan pelayanan yang baik dan berkualitas.

Menurut Undang – undang No 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik mengatakan bahwa Pelayanan publik adalah kegiatan/rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan

perundangundangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan pelayanan administrasi yang di sediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya, pemenuhan kebutuhan publik dan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelayanan publik menurut Sinambela (2014), adalah sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Jika dianalisis secara spesifik, bahwa pelayanan adalah pemberian hak dasar kepada warga negara atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya yang diatur oleh perundang-undangan. Adapun layanan publik yang secara umum dibutuhkan oleh masyarakat yaitu:

a. Layanan Pendidikan (Sekolah)

Layanan pendidikan merupakan jasa yang diberikan oleh pihak penyedia jasa atau sekolah kepada siswa. Kualitas layanan pendidikan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi dan ekpektasi siswa terhadap layanan pendidikan yang benarbenar mereka peroleh selama proses pendidikan yang di tempuh di sekolah.

b. Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan adalah segala upaya dan kegiatan pencegahan dan pengobatan penyakit. Semua upaya dan kegiatan meningkatkan dan memulihkan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan guna mencapai masyarakat sehat.

c. Pasar

Pasar merupakan suatu tempat tertentu yang digunakan sebagai tempat penyaluran barang dan jasa dari tangan produsen ke konsumen. Dengan kata lain bahwa pasar merupakan tempat transaksi barang dan jasa antara produsen dan konsumen.

d. Keuangan (ATM/Bank)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, ATM dapat diartikan sebagai mesin otomatis yang dimiliki oleh bank untuk mengeluarkan uang tunai dengan teknik tertentu, yaitu seperti menekan tombol nomor tabungan, menekan nomor (kode) sesuai dengan petunjuk.

2.5 Rumah Tangga Petani

Rumah tangga petani menurut Sensus Pertanian 2000 adalah rumah tangga yang sekurang-kurangnya satu anggota rumah tangganya melakukan kegiatan bertani atau berkebun, menanam tanaman kayu-kayuan, beternak ikan di kolam, karamba maupun tambak, menjadi nelayan, melakukan perburuan atau penangkapan satwa liar, mengusahakan ternak/unggas, atau berusaha dalam jasa pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual guna memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri. Menurut BPS (2004) secara umum rumah tangga diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan umumnya tinggal bersama seta makan dari satu dapur.

Rahmanto et al. (2008), menyatakan karakteristik rumah tangga memiliki hubungan kuat terhadap keragaman persepsi multi fungsi diantaranya mencakup peubah-peubah berikut:

- a. Usia responden;
- b. Tingkat pendidikan;
- c. Jumlah anggota keluarga tetangga;
- d. Luas garapan;
- e. Proporsi pendapatan rumah tangga.

2.6 Informasi

Anggraeni dan Rita (2017), menyatakan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi lebih berguna dan berarti bagi penerimanya, serta untuk mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan mengenai suatu keadaan. Definisi lain yang disampaikan oleh Agus (2009), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata. Sehingga berdasarkan pendapat para ahli diatas, pengertian informasi adalah data yang diolah/diubah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya untuk menentukan keputusan sekarang atau ke depannya.

Agar memperoleh informasi yang bermanfaat bagi penerimanya, maka dianggap perlu untuk menjelaskan siklus yang terjadi atau dibutuhkan dalam menghasilkan informasi. Siklus ini ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Informasi

Kaitan antara informasi dan aksesibilitas adalah sebagai berikut:

1. Aksesibilitas meningkatkan penyebaran informasi: Dengan adanya aksesibilitas yang baik, informasi dapat menjangkau lebih banyak orang dari berbagai latar belakang dan wilayah. Ini memfasilitasi penyebaran pengetahuan dan memungkinkan informasi yang penting atau berharga untuk diketahui oleh lebih banyak orang.
2. Informasi meningkatkan aksesibilitas: Ketika informasi tentang layanan, hak, atau kesempatan ketersediaan diketahui, aksesibilitas terhadap sumber daya tersebut dapat ditingkatkan. Misalnya, informasi tentang layanan kesehatan, pendidikan, atau bantuan sosial dapat membantu orang mencari dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2.7 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang

hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

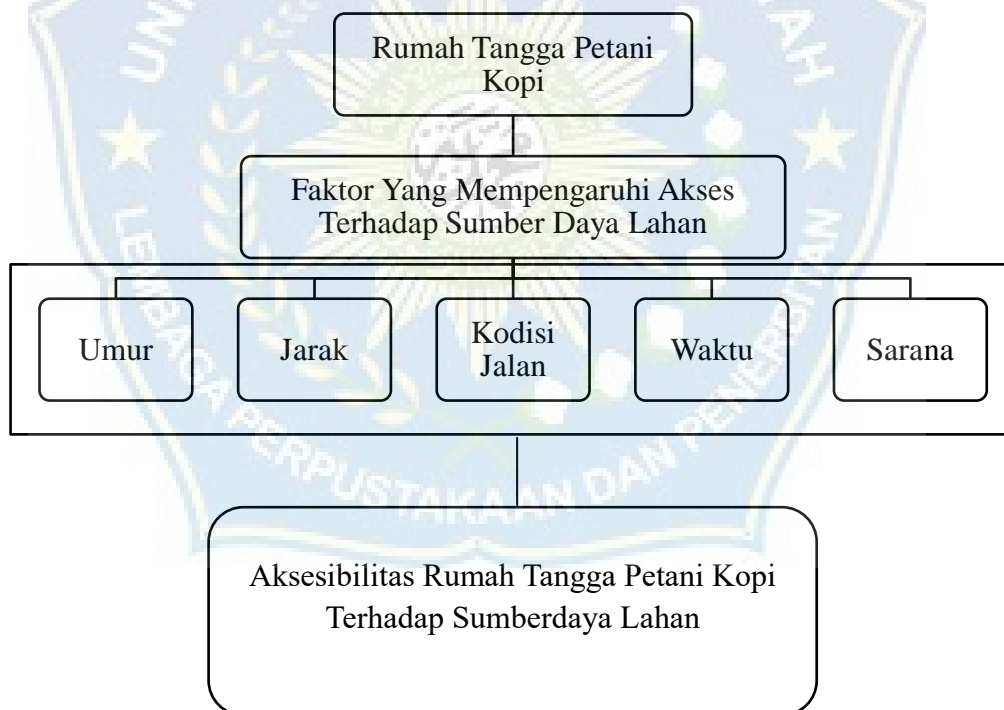
No	Judul	Metode Analisis	Hasil
1.	Pengaruh aksesibilitas, inovasi dan kualitas pelayanan fasilitas publik terhadap kepuasan penumpang disabilitas di kereta rel listrik jakarta	Metode asosiatif	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel aksesibilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen. Kemudian variabel inovasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen. Selanjutnya untuk variabel kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen. Selanjutnya secara simultan aksesibilitas, inovasi dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen.
2.	Aksesibilitas Perempuan Terhadap Informasi Pemanfaatan Pekarangan Di	Metode simple random sampling	Hasil analisis menunjukkan, aksesibilitas terhadap ketersediaan informasi pemanfaatan pekarangan dan pengolahan pangan

	Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara		berkategori tersedia, namun jenis dan jumlah informasi masih kurang tersedia. Kesesuaian informasi yang diterima mengenai pemanfaatan pekarangan dan pengolahan pangan bersumber dari pekarangan, berada dalam kategori sesuai.
3	Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak	Metode sampling	Secara parsial variabel daya tarik wisata tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Secara simultan variabel fasilitas, aksesibilitas dan daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan Pantai Sawarna. Sedangkan variabel independen yaitu fasilitas, aksesibilitas dan daya tarik wisata berkontribusi sebesar 51,30% terhadap variabel dependen yaitu kepuasan wisatawan.

2.8 Kerangka Pikir

Kopi merupakan salah satu komoditas yang sangat banyak diperjual belikan di Kabupaten Bantaeng baik untuk konsumsi lokal maupun ekspor, maka dari itu kesejahteraan petani kopi beserta keluarganya harus sangat diperhatikan. Aksesibilitas rumah tangga petani kopi terhadap sumber daya lahan harus menjadi perhatian khusus demi kesejahteraan hidup petani kopi beserta keluarganya.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya juga perlu lebih diketahui agar menambah wawasan dan informasi kita tentang apa kendala atau kesulitan rumah tangga petani dalam mengakses objek-objek tersebut.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dengan alasan daerah ini mempunyai kawasan pengembangan kopi yang cukup luas dan sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani kopi. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Maret sampai Mei 2023.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul merepresentasikan populasi (Sugiyono, 2016).

Penentuan sampel berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu apabila jumlah responden kurang dari 100 maka sampel diambil semua sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka sampel yang diambil sebanyak 10% - 25% atau lebih (Arikunto, 2006).

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai petani kopi yang berada di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yaitu keluarga (rumah tangga) petani yang berusahatani pada komoditas

pertanian kopi di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng kemudian diambil populasi sebanyak 346 orang yang selanjutnya jika jumlah subjeknya 10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari itu. Berdasarkan hal tersebut maka sampel yang akan didapatkan yaitu $346 \times 20\% = 70$ orang sampel yang akan diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari keluarga (rumah tangga) petani/responden melalui wawancara dengan menggunakan beberapa butir pertanyaan/angket (kuesioner), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor desa, balai penyuluhan, dan instansi terkait lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang diperlukan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap petani kopi yang ada pada kelompok tani di wilayah Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah

disiapkan untuk mendapatkan informasi dan data primer dan data sekunder yang di perlukan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan untuk data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip, dokumen atau buku. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengukuran data yang dipakai pada penelitian ini yaitu teknik skoring, proses penentuan skor dari jawaban responden dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung terhadap anggapan atau opini responden. Cara yang digunakan untuk menentukan skor pilihan jawaban responden yaitu menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Setelah dikumpulkannya data responden dengan menggunakan kuisisioner kemudian dilakukan perhitungan hasil kuisisioner agar hasil analisis dapat diuji. Nilai dari masing-masing item dari kuisisioner memiliki bobot yang berbeda, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bobot Nilai Berdasarkan Skala *Likert*

Kategori	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono, 2017

Selanjutnya, ditentukan nilai rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi dari data responden yang telah didapatkan. Tahap berikutnya, dilakukan analisis jawaban menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan frekuensi dan persentase untuk mendeskripsikan masalah.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017).

2. Regresi Logistik Biner

Regresi logistik biner adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel respon biner (y) dan variabel prediktor (x), baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Model regresi logistik biner digunakan untuk memahami bagaimana variabel prediktor mempengaruhi kemungkinan atau probabilitas terjadinya suatu kejadian atau hasil yang berbentuk biner, misalnya "sukses" atau "gagal", "ya" atau "tidak", "1" atau "0".

Regresi logistik biner, menurut V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berupa data kategorikal dengan dua kategori (misalnya, menggunakan kode 1 untuk "ya" dan kode 0 untuk "tidak"). Model regresi logistik biner digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi menggunakan variabel bebas (Wiratna dan Lila, 2019).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent Variable sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019).

Dimana Variabel Independen:

X_1 : Umur

X_2 : Jarak

X_3 : Kondisi Jalan

X_4 : Waktu

X_5 : Sarana

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Dependent Variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).

Dimana Variabel Dependen:

Y : Aksesibilitas petani

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y
 H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang

diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

- 1) Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya

bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan salah satu pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti untuk memberikan suatu informasi penting terkait bobot dari hipotesis-hipotesis penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun bobot dari definisi operasional dari penelitian ini yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Aksesibilitas adalah suatu tingkat kemudahan bagi petani untuk menganalisis atau mencapai sumberdaya lahan.
2. Sumberdaya lahan adalah segala sesuatu yang bisa memberikan manfaat di lingkungan fisik dimana meliputi tanah, iklim, *relief*, hidrologi dan vegetasi yang ada.
3. Regresi logistik adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen biner. Regresi logistik cocok digunakan ketika variabel dependen adalah

variabel biner atau dikategorikan ke dalam dua kelas.

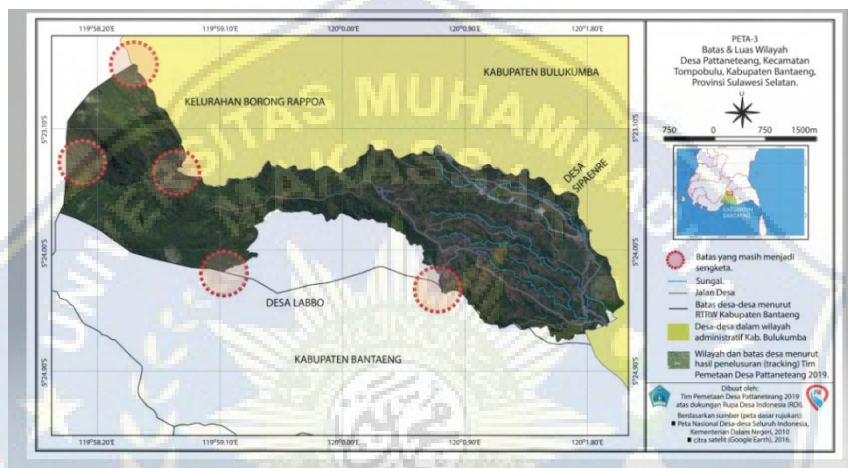
4. Layanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan publik.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Desa Pattaneteang terletak di Kecamatan Tompobulu, yang merupakan bagian dari Kabupaten Bantaeng, provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Secara geografis, desa ini berada di sebelah utara Kabupaten Bantaeng.



Gambar 3. Peta Desa Pattaneteang

Secara administratif desa Pattaneteang berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Kecamatan Kindang, Bulukumba.
- Sebelah timur : Desa Sipaenre
- Sebelah barat : Desa Bonto Lonjong
- Sebelah selatan : Desa Labbo

Desa Pattaneteang terletak di daratan dengan sebagian wilayahnya berada di dataran rendah dan sebagian lainnya di dataran tinggi. Letaknya berada sekitar 10 kilometer di sebelah barat daya ibu kota Kabupaten Bantaeng, yaitu kota Bantaeng.

Secara keseluruhan, Kabupaten Bantaeng terletak di sepanjang pantai barat Sulawesi Selatan dan dikelilingi oleh pegunungan serta perbukitan di bagian pedalaman. Desa Pattaneteang sendiri terletak di daerah yang subur dengan pemandangan alam yang indah, termasuk perkebunan dan sawah yang hijau. Desa Pattaneteang memiliki luas area 19,09 km². Desa Pattaneteang juga merupakan salah satu desa penghasil kopi arabika dan robusta di Kecamatan Tampobulu Kabupaten Bantaeng.

4.2. Kondisi Demografis

4.2.1. Jumlah Penduduk dan Pertumbuhannya

Populasi penduduk di Desa Pattaneteang diklasifikasikan berdasarkan jumlah Kepala Keluarga dan jumlah penduduk per jiwa. Jumlah penduduk di Desa Pattaneteang ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Desa Pattaneteang Kecamatan Tampobulu Kabupaten Bantaeng.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	1039	49
2	Perempuan	1102	51
Jumlah		2141	100

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

Tabel 3, menunjukkan bahwa Desa Patteneteang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.141 jiwa. Dari jumlah tersebut, terdapat 1.039 jiwa laki-laki, yang merupakan 49% dari total populasi, dan 1.102 jiwa perempuan, yang merupakan 51% dari total populasi. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Patteneteang,

Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki.

4.2.2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah dua konsep yang berhubungan dengan fasilitas dan infrastruktur yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti transportasi, pendidikan, kesehatan, dan sektor publik lainnya. Ketika merencanakan atau mengembangkan suatu wilayah atau sektor, penting untuk mempertimbangkan baik sarana maupun prasarana yang diperlukan agar aktivitas dan layanan dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Berikut adalah tabel yang berisi daftar sarana dan prasarana yang ada di desa pattaneteang Kabupaten Bantaeng:

Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Umum Desa Pattaneteang

NO	PRASARANA/SARANA	JML	KEADAAN
1	Kantor Desa Pattaneteang	1	Renovasi Tahun 2017 & 2018 Berfungsi, Terawat
2	Rumah Jabatan Kepala Desa	1	Tidak Berfungsi, Mulai Rusak
3	Pustu	1	Berfungsi Terawat
4	Puskesmas	1	Dibangun Tahun 2013 Berfungsi Terawat
5	PAUD/TK	3	1 Dibangun tahun 2010, 1 Dibangun Tahun 2017
6	Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyyah (MI)	3	Berfungsi Terawat
7	Madrasah Tsanawiyah (Mts)	1	Berfungsi Terawat
8	Madrasah Aliyah (MA)	1	Berfungsi Terawat
9	Masjid/Mushollah	14	Berfungsi Terawat, 1 Unit di dusun balla lompoa mulai rusak
10	Tempat Perkuburan Umum	1	Berfungsi terawat pengadaan tahun 2017
11	WC Umum	21	Sebagian Berfungsi, Terawat sebagian tidak berfungsi dan tidak terawat
12	Lapangan Volly	2	Berfungsi Terawat
13	Gasebo	8	Berfungsi, Terawat Pengadaan Tahun 2018
JUMLAH		58	

Sumber: www.desapattaneteang.id 2019

Tabel 4 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng tergolong memadai dan cukup lengkap guna menunjang aktifitas dan kebutuhan masyarakat setempat.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah salah satu anggota keluarga dari tiap Keluarga petani yang dipilih sebanyak 70 orang dalam satu Desa Patteneteang. Dengan menggunakan kuesioner diperoleh kondisi responden tentang nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan informasi aksesibilitas.

5.1.1. Umur Responden

Umur merupakan suatu rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Pengelompokan umur sangat penting untuk mengetahui tingkat usia responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jika ditinjau dari segi fisik, semakin tua umur seseorang setelah melewati batas umur tertentu, maka semakin kurang kemampuan untuk bekerja. Faktor umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang Daniel, (2004) dalam Tahir, (2015). Berdasarkan umur responden, hasil analisis data dapat ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
16 - 38	30	43
39 - 47	16	23
48 - 56	12	17
57 - 65	10	14
66 - 70	2	3
Total	70	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2023

Kecamatan Tompobulu umur 16-38 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 30 orang dengan presentase sebesar 43% dan merupakan yang paling dominan mengisi kuesioner, pada umur 39-47 dengan jumlah frekuensi sebanyak 16 orang dengan presentase sebesar 23%, pada umur 48-56 dengan jumlah frekuensi 12 orang dengan presentase sebesar 17%, pada rentang umur antara 57-65 dengan jumlah frekuensi sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 14% serta rentang umur antara 66-70 dan merupakan yang paling rendah dengan jumlah 2 orang petani dengan persentase 3%.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan dan daya pikir yang dimiliki oleh seorang responden. Berdasarkan tingkat pendidikan responden, hasil analisis data dapat ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Tingkat Pendidikan Responden di Desa Patteneteang Kecamatan Tompobulu

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	27	39
SMP	9	13
SMA	17	24
S1	7	10
S2	1	1
Tidak Sekolah	9	13
Total	70	100

(Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2023)

Tabel 6 terlihat bahwa dari 70 orang yang menjadi responden terdapat 27 orang atau 39% dari total responden yang tingkat pendidikannya sampai sekolah dasar (SD), kemudian terdapat 9 orang atau 13% dari total responden yang tingkat pendidikannya sampai sekolah menengah pertama (SMP), serta terdapat 17 orang atau 24% dari total responden yang menempuh tingkat pendidikan hingga kebangku sekolah menengah atas (SMA).

Terdapat juga 7 orang atau 10% dari total responden yang telah bersekolah hingga tingkat perguruan tinggi sarjana (strata satu/S1) dan 1 orang atau 1% dari total responden yang bersekolah hingga tingkat strata dua/S2. Selebihnya dari total responden tidak menyelesaikan sekolah atau pendidikan formal.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan ekonomi seorang petani. Setiap rumah tangga memiliki jumlah tanggungan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, tanggungan keluarga merujuk pada semua anggota keluarga yang masih tinggal bersama atau terdaftar dalam kartu keluarga, termasuk istri dan anak-anak. Semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak pula tanggungan yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Berikut ini adalah data mengenai jumlah tanggungan keluarga:

Tabel 7. Karakteristik Responden Petani kopi berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

NO	Tanggungan Keluarga	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	1-2	13	19
2	3-4	45	64
3	5-6	11	16
4	7-8	1	1
5	9-10	0	0
Total		70	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 7 terlihat bahwa responden petani Kopi di Desa Patteneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu sebanyak 7-8 orang, yang diwakili oleh 1 orang atau sekitar 1% dari total responden. Sementara itu, tanggungan keluarga terendah sebanyak 1-2 orang, juga diwakili oleh 13 orang atau sekitar 19% dari total responden.

5.2. Analisis Aksesibilitas Sumberdaya Lahan

Aksesibilitas mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengakses dan menggunakan lingkungan, layanan, produk, atau informasi tanpa adanya hambatan atau batasan yang tidak perlu. Istilah ini sering digunakan dalam konteks keterlibatan orang dengan berbagai jenis disabilitas, baik fisik maupun kognitif. Pada kasus ini aksesibilitas yang dimaksud ialah akses petani kopi di Desa Patteneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng terhadap sumberdaya lahan. Analisis ini dilakukan guna mengetahui kendala serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi aksesibilitas petani kopi dalam mengakses kebun kopi.

Tabel 8. Presentase Tingkat Kemudahan

Aksesibilitas	Jumlah		Persentase	
	Mudah	Sulit	Mudah	Sulit
Sumberdaya Lahan	48	22	69%	31%
Total	70		100%	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Dalam mengakses sumberdaya lahan ada beberapa faktor yang mempengaruhi mudah atau sulitnya lahan tersebut untuk diakses, dalam kasus ini faktor-faktor tersebut ialah jarak, kondisi jalan, waktu tempuh serta sarana yang digunakan.

5.2.1. Frekuensi Mengakses Sumberdaya Lahan (Kebun Kopi)

Frekuensi akses mengacu pada seberapa sering seseorang atau kelompok orang mengakses suatu tempat atau sumber daya. Ini mengukur jumlah kali atau interval waktu antara setiap akses ke tempat atau sumber daya tertentu. Frekuensi akses dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk transportasi, akses ke layanan, atau penggunaan fasilitas. Pada kasus ini frekuensi anggota keluarga petani kopi dalam mengakses lahan/kebun kopi.

Tabel 9. Persentase Frekuensi Mengakses Kebun Kopi

Status	Frekuensi Mengakses kebun kopi										Total	
	5		4		3		2		1			
Suami	31	44%	5	7%	3	4%	15	21%	16	23%	70	100%
Istri	14	20%	3	4%	5	7%	13	19%	35	50%	70	100%
Anak	10	14%	2	3%	3	4%	4	6%	51	73%	70	100%

(Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2023)

Ket:

- 5 = Sangat Tinggi/ST (6-7 kali seminggu)
- 4 = Tinggi/T (5 kali seminggu)
- 3 = Sedang/S (4 kali seminggu)
- 2 = Kurang/K (3 kali seminggu)

1 = Sangat Kurang/SK (kurang dari 2 kali seminggu)

Tabel 9 menyatakan bahwa dalam keluarga petani, frekuensi mengakses lahan/kebun kopi yang tertinggi dilakukan oleh suami. Terdapat 31 orang atau sekitar 44% dari total responden suami petani yang mengakses lahan/kebun kopi dengan skala yang sangat tinggi, yaitu 6-7 kali seminggu. Selain itu, terdapat 5 orang atau sekitar 7% yang mengakses dengan skala tinggi (5 kali seminggu), 3 orang atau sekitar 4% dengan skala sedang (4 kali seminggu), 15 orang atau sekitar 21% dengan skala kurang (3 kali seminggu), dan 16 orang atau sekitar 23% dengan skala sangat kurang (kurang dari 2 kali seminggu).

Frekuensi istri dalam mengakses lahan/kebun kopi juga memiliki pola yang berbeda. Terdapat 14 orang atau sekitar 20% dari total responden istri petani yang mengakses lahan/kebun kopi dengan skala yang sangat tinggi, yaitu lebih dari 6-7 kali seminggu. Selain itu, terdapat 3 orang atau sekitar 4% yang mengakses dengan skala tinggi (5 kali seminggu), 5 orang atau sekitar 7% dengan skala sedang (4 kali seminggu), 13 orang atau sekitar 19% dengan skala kurang (3 kali seminggu), dan 35 orang atau sekitar 50% dengan skala sangat kurang (kurang dari 2 kali seminggu).

Sedangkan frekuensi anak dalam mengakses lahan/kebun kopi yaitu 10 orang atau 14% yang mencapai skala Sangat Tinggi atau 6-7 kali seminggu, 2 orang atau 3% yang mencapai skala Tinggi atau 5 kali seminggu, 3 orang atau 4% yang mencapai skala Sedang atau 4 kali seminggu, 4 orang atau 6% yang mencapai skala kurang atau 3 kali seminggu dan 51 orang atau 73% yang mencapai skala Sangat Kurang atau kurang dari 2 kali seminggu.

5.2.2. Jarak Tempuh

Jarak tempuh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mudah atau sulitnya sumberdaya lahan untuk diakses, pada kasus ini yaitu kebun kopi. Jarak tempuh para petani dari tempat tinggalnya menuju kebun kopi sangat beragam.

Tabel 10. Jarak Tempuh Petani Kopi

Jarak Kebun (Km)	Jumlah	Persentase (%)
0 - 0.5	16	23
0.6 - 1.0	22	31
1.1 - 1.5	16	23
1.6 – 2	8	11
>2	8	11
Total	70	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa ada 16 orang petani atau 23% yang menempuh jarak 0 - 0.5 Km, 22 orang petani atau 31% yang menempuh 0.6 – 1 Km, 16 orang petani atau 23% yang menempuh 1.1 – 1.5 Km, 8 orang petani atau 11% yang menempuh 1.6 – 2 Km, dan 8 orang petani atau 11% yang menempuh lebih dari 2 Km menuju sumberdaya lahan/kebun kopi.

5.2.3. Kondisi Jalan

Kondisi jalan mengacu pada keadaan fisik jalan, termasuk kualitas, keberlanjutan, dan keamanannya. Hal ini meliputi berbagai faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keamanan pengguna jalan, termasuk permukaan jalan, perbaikan jalan, drainase, dan faktor lain yang dapat memengaruhi perjalanan di jalan tersebut. Pada kasus ini analisis kondisi jalan yang dilalui para petani menuju lahan/kebun kopi.

Tabel 11. Persentase Kondisi Jalan

Kondisi Jalan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Sulit	12	17
Sulit	9	13
Sedang	14	20
Mudah	4	6
Sangat Mudah	31	44
Total	70	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 11 menjelaskan bahwa dari total 70 orang responden petani, terdapat 12 orang atau sekitar 17% yang melalui kondisi jalan dengan kategori Sangat Sulit. Sangat Sulit disini berarti kondisi fisik jalan yang sangat buruk seperti tanah yang tidak rata atau kontur yang curam serta berbatu dan sangat berlumpur dan licin ketika hujan.

Selain itu, terdapat 9 orang atau sekitar 13% yang melalui kondisi jalan dengan kategori Sulit, Sulit disini berarti kondisi fisik jalan yang rusak, berlubang dan bergelombang. Kemudian, terdapat 14 orang atau sekitar 20% petani yang menghadapi kendala sedang hingga menengah dalam mengakses lahan pertanian mereka akibat kondisi jalan yang tidak optimal. Sementara itu, terdapat 4 orang atau sekitar 6% petani melalui kondisi jalan dengan kategori mudah, Mudah disini berarti kondisi fisik jalan sudah baik, mulus dan mudah diakses. Terakhir, terdapat 31 orang atau sekitar 44% petani melalui kondisi jalan dengan kategori Sangat Mudah, Sangat Mudah disini dapat digambarkan kondisi fisik jalan sudah sangat baik dengan kontur yang rata, permukaan beton/aspal dan dapat diakses disegala kondisi.

5.2.4. Waktu Tempuh

Waktu tempuh mengacu pada jumlah waktu yang diperlukan untuk melakukan perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain. Biasanya diukur dalam satuan waktu, seperti menit, jam, atau hari. Waktu tempuh dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jarak perjalanan, kecepatan rata-rata, kondisi jalan, lalu lintas, dan metode transportasi yang digunakan. Pada kasus ini analisis waktu yang ditempuh para petani menuju lahan/kebun kopi.

Tabel 12. Persentase Waktu Tempuh

Waktu Tempuh (Menit)	Jumlah	Persentase (%)
0 – 30	61	87
31- 60	6	9
61 – 90	0	0
91 – 120	1	1
>120	2	3
Total	70	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 12 menjelaskan data di atas yang diperoleh dari responden ada 61 orang petani atau 87% yang menempuh waktu perjalanan 0-30 Menit dalam mengakses lahan/kebun kopi, 6 orang petani atau 9% yang menempuh waktu perjalanan 31-60 Menit dalam mengakses lahan/kebun kopi, 1 orang petani atau 1% yang menempuh waktu perjalanan 91-120 Menit dalam mengakses lahan/kebun kopi, serta 2 orang petani atau 3% yang menempuh waktu perjalanan lebih dari 120 Menit dalam mengakses lahan/kebun kopi.

5.2.5. Sarana Tempuh

Sarana tempuh mengacu pada alat atau kendaraan yang digunakan untuk melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Sarana tempuh merupakan

peran penting dalam mobilitas manusia dan transportasi. Berbagai jenis sarana tempuh tersedia, tergantung pada jarak, tujuan, preferensi, dan infrastruktur yang tersedia. Pada kasus ini sarana tempuh digunakan para petani untuk mengakses lahan/kebun kopi.

Tabel 13. Persentase Sarana Tempuh

Sarana Tempuh	Jumlah	Persentase
Jalan Kaki	34	49%
Motor	35	50%
Mobil	1	1%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 13 dapat dilihat bahwa 34 orang petani atau sekitar 49% dari total responden mengakses lahan/kebun kopi dengan berjalan kaki. Selain itu, terdapat 35 orang petani atau sekitar 50% yang menggunakan motor sebagai sarana untuk mengakses lahan/kebun kopi. Hanya 1 orang petani atau sekitar 1% yang menggunakan mobil atau angkutan umum sebagai sarana akses ke lahan/kebun kopi.

5.3. Interpretasi Regresi Logistik Biner

Regresi logistik biner (*binary logistic regression*) adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu atau lebih variabel prediktor (*variabel independen*) dengan variabel dependen biner (*variabel respons*) yang memiliki dua kategori atau hasil yang mungkin.

Tujuan utama regresi logistik biner adalah untuk memperoleh estimasi koefisien yang menggambarkan hubungan antara variabel prediktor dan

probabilitas kejadian pada kategori positif pada variabel dependen. Dalam regresi logistik biner, variabel dependen biasanya dikodekan sebagai variabel dummy, dengan nilai 0 atau 1, di mana 1 mewakili kategori positif atau kejadian yang ingin diprediksi.

5.3.1. Case Processing Summary

Tabel 14. *Case Processing Summary* Regresi Logistik

<i>Unweighted Cases^a</i>		N	Percent
<i>Selected Cases</i>	<i>Included in Analysis</i>	70	100.0
	<i>Missing Cases</i>	0	.0
	Total	70	100.0
<i>Unweighted Cases</i>		0	.0
Total		70	100.0

Sumber: Olah Data SPSS 26

Tabel 14 *Case Processing Summary* adalah ringkasan jumlah sampel yaitu sebanyak 70 orang/sampel.

5.3.2. Dependent Variable Encoding

Tabel 15. *Table of Dependent Variable Encoding*

<i>Original Value</i>	<i>Internal Value</i>
Sulit	0
Mudah	1

Sumber: Olah Data SPSS 26

Tabel 15 di atas adalah kode variabel dependen, yaitu kategori “Sulit” dengan kode 0 dan “Mudah” dengan kode 1. Oleh karena yang diberi kode 1 adalah “Mudah” maka “Mudah” menjadi referensi atau efek dari sebab.

5.3.3. Omnibus Tests of Model Coefficients

Tabel 16. *Table of Omnibus Tests of Model Coefficients*

		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	22.610	5	.000
	<i>Block</i>	22.610	5	.000
	<i>Model</i>	22.610	5	.000

Sumber: Olah Data SPSS 26

Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel independen (tidak terikat) dalam kasus ini variabel tidak terikat ialah umur, jarak, kondisi, waktu, dan sarana yang berpengaruh secara bersama-sama (simultan), terhadap variabel dependen (terikat) yaitu aksesibilitas, dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$.

5.3.4. Model Summary

Tabel 17. *Table of Model Summary*

<i>Step</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	65.538 ^a	.276	.388

Sumber: Olah Data SPSS 26

Tabel 17 menunjukkan nilai dari *Nagelkerke R Square* sebesar 0,388 maka dapat disimpulkan variabel independen (tidak terikat) yaitu variabel umur, jarak, kondisi, waktu, dan sarana terhadap variabel dependen (terikat) yaitu variabel aksesibilitas sumbangan pengaruh secara bersama-sama (simultan) sebesar 38,8%.

5.3.5. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 18. *Variable in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig	Exp(B)
Step 1	X ₁	-.020	.026	.613	1	.434	.980
	X ₂	.407	.497	.671	1	.413	1.503
	X ₃	.607	.273	4.956	1	.026	1.835
	X ₄	-.016	.017	.909	1	.341	.984
	X ₅	1.636	.681	5.775	1	.016	5.135
	Constant	-5.053	1.993	6.431	1	.011	.006

a. Variable(s) entered on step 1: Umur, Jarak, Kondisi, Waktu, Sarana.

Sumber: Olah Data SPSS 26

Pada hasil uji t (parsial) yang dilakukan menggunakan program SPSS diperoleh hasil pada tabel di atas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua variabel independen (tidak terikat) yaitu variabel kondisi dan variabel sarana yang berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu variabel aksesibilitas.

Berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil program SPSS, variabel Kondisi (X₃) berpengaruh secara signifikan terhadap aksesibilitas petani kopi karena nilai signifikan yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$). Kemudian variabel Sarana (X₅) juga berpengaruh secara signifikan terhadap aksesibilitas petani kopi karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$).

Kondisi jalan di Desa Pattaneteang memang masih belum memadai, dan para petani umumnya lebih memilih berjalan kaki daripada menggunakan motor saat mengakses kebun. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa mayoritas petani hanya perlu menempuh jarak yang tidak terlalu jauh untuk mencapai kebun mereka. Karena jarak yang relatif dekat, berjalan kaki lebih praktis dan ekonomis daripada menggunakan motor.

Keterbatasan sarana transportasi dan kondisi jalan yang kurang baik seringkali menjadi kendala dalam aksesibilitas petani terhadap lahan atau kebun mereka. Selain itu, keputusan untuk berjalan kaki juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, seperti biaya bahan bakar motor atau keterbatasan aksesibilitas motor itu sendiri. Meskipun kondisi jalan dan sarana transportasi menjadi kendala, petani di Desa Pattaneteang tetap berusaha untuk mengakses kebun mereka dengan memanfaatkan sarana yang ada, seperti berjalan kaki, untuk menjaga produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian mereka



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa frekuensi mengakses sumberdaya kebun kopi paling banyak dilakukan oleh suami. Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap aksesibilitas petani terhadap kebun kopi adalah kondisi jalan dan sarana yang digunakan untuk menempuh perjalanan ke kebun kopi.

6.2 Saran

Setelah didapatkan beberapa kesimpulan tentang analisis diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan dapat berpartisipasi dan membantu petani kopi dalam memfasilitasi dan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga petani kopi dalam mengakses lahan kebun kopi di Desa Patteneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.
2. Bagi Petani diharapkan mampu memaksimalkan fasilitas, sarana dan prasarana guna menunjang aktifitas bertani termasuk aksesibilitas terhadap sumberdaya lahan/kebun kopi dan memenuhi kebutuhan harian rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Almuizat. (2022). *Analisis aksesibilitas stasiun ka mandai terhadap jaringan transportasi di tata ruang wilayah*. (Tesis, Universitas Hasanuddin). <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/13883>
- Anggraeni, E.Y., dan Rita, Irvani. (2017). *Pengantar sistem informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Arief, Sendi. (2020). *Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi Dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas Di Kereta Rel Listrik Jakarta*.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Edy (2003). *Teori dan kajian ruang publik kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- David W. Hosmer dan Stanley L, *Applied Logistic Regression*, (New York: John Wiley and Son 2000).
- Desa Pattaneteang. (2019). *Profil Desa Pattaneteang*. Diakses pada 13 Mei 2023, <https://www.desapattaneteang.id/>
- Endang, Wawan. (2021). *Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak*.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kementan. (2014). *Rancangan Model Pengembangan Kawasan Pertanian 2015 – 2019*. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Kementerian Pertanian, (2018). *Permentan No. 18/Permentan/ RC.040/4/2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Keputusan Menteri Pertanian. (2018). *Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 472/Kpts/RC.040/6/2018 tentang Lokasi Kawasan Pertanian Nasional*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Lindgren.D.T, (1985), *Land use planning and remote sensing*. Martinus Nijhoff Publishers, Doldrecht.
- Miro, F. (1997). *Sistem transportasi kota*. Bandung: Tarsito Bandung.

- Mulyanto, Agus. (2009). *Sistem informasi konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Profil Kabupaten Bantaeng. Diakses pada 10 Desember 2022, dari <https://sulsel.bpk.go.id/profil-kabupaten-bantaeng/>
- Rustiadi, Ernan, (2011). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Rakyat.
- Sinambela, Lijan poltak. (2014). *Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- V Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS*, (Jogjakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019).
- Yordy, G. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika di Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasnuddin, Makassar.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian, Tahun 2023

PEDOMAN QUESIONER PENELITIAN

AKSESIBILITAS RUMAH TANGGA PETANI KOPI TERHADAP SUMBER DAYA LAHAN DI KAWASAN PENGEMBANGAN KOPI DESA PATTANETEANG KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG

Assalamualaikum wr.wb.

Saya Farhan Alamsyah dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Prodi Agribisnis. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi salah satu persyaratan tugas akhir kuliah (skripsi). Bantuan Bapak/Ibu sangat di butuhkan untuk menjadi responden dalam penelitian saya, dengan mengisi angket atau kuesioner ini. Jawaban ataupun respon Bapak/Ibu tidak dilihat dari benar atau salahnya, dan kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu terjamin. Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu atas bantuannya karna telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian ini.

A. Identitas Responden

Berilah tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai di tempat yang tersedia.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
Laki-Laki Perempuan
3. Usia :
<20 Tahun 26-30 Tahun
20-25 Tahun 31-35 Tahun
4. Pendidikan Terakhir :
SD SMP

SMA S1

5. Status Dalam Keluarga :

Suami Istri

Anak

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban yang Ibu/Bapak anggap paling sesuai dengan pendapat anda.
2. Pada jawaban yang sudah tersedia, berilah tanda (✓) untuk salah satu jawaban yang anda pilih.
3. Bila anda keliru dalam memberi tanda centang (✓), coretlah tanda centang tersebut, kemudian berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang sebenarnya Anda pilih.
4. Tidak ada jawaban anda yang salah sepanjang hal tersebut benar-benar sesuai dengan keadaan diri dan perasaan anda. Berilah tanda (✓) pada skala pengukuran yang tersedia

Setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban :

ST : Sangat Tinggi TS : Kurang

T : Tinggi SK : Sangat Kurang

S : Sedang

C. Angket/Kuisisioner

NO	Pernyataan	Indikator	Pilihan Jawaban				
			1	2	3	4	5
			ST	T	S	K	SK
Sumberdaya Lahan							
1.	Frekuensi mengakses kebun kopi	>8 kali seminggu = ST					
	a) Suami	6-7 kali seminggu = T					
	b) Istri	4-5 kali seminggu = S					
	c) Anak	2-3 kali seminggu = K 1 kali seminggu = SK					
2.	Kondisi jalan untuk mengakses kebun	Berdasarkan jarak tempuh, lama tempuh dan kondisi jalur tempuh					
3.	Apakah waktu merupakan kendala bapak/ibu untuk mengakses kebun kami	Memiliki waktu yang luang dan lama pekerjaan dilakukan					
4.	Sarana yang digunakan mengakses sumber daya lahan (kebun kopi)	Jalan kaki, motor, mobil, atau transportasi umum					
5.	Waktu tempuh sumber daya lahan (kebun kopi)	Waktu yang dibutuhkan dalam perjalanan					

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah tanggungan Keluarga
1	MASNIAH	45	SD	4
2	ABD KADIR	55	S1	3
3	ABD.RAPING	49	SMA	4
4	SAHARIA	45	SMP	4
5	H. SAHIRUDDIN	63	SMA	1
6	MASRUR	37	S2	3
7	MASNIAH	50	SMA	6
8	CUMRA	40	SD	4
9	NUR HAENI	51	SMA	3

10	HUSNA	35	SMA	5
11	ASRA	35	SMP	5
12	AHMAD TUO	35	S1	8
13	ABD KADIR	68	SD	2
14	AHMAD	32	-	2
15	HAJAR ASWAT	20	SMA	2
16	SYAMSIR	49	SD	5
17	ALEKS	30	SMP	4
18	KARTINI	35	SD	3
19	SAMSI AH	45	S1	3
20	PATTAIKA	31	SD	4
21	MIRA	36	SD	4
22	MIFTAHUL KHAIR	20	SMA	5
23	MASNIA	39	SD	3
24	ADI	36	SD	3
25	ANDI ALWI	38	SMP	3
26	RAZID	40	SMA	3
27	DIAMIN	63	SD	2
28	SAMLI	32	SD	3
29	SAINAL	38	SD	3
30	MASNIAH	54	SMP	2
31	ZULFA	22	S1	3
32	ROHANI	41	SMA	4
33	RODDING	53	SD	3
34	ROHANA	39	SMA	4
35	HUSNI	24	SMA	4
36	SAID	41	SD	3
37	HAMDA	36	SD	3
38	SUHAIBAH	40	S1	4
39	H. SUHARDI	60	SD	2
40	RENI ISKANDAR	63	SMA	5
41	FALDI	18	-	2
42	HERA	17	SMA	5
43	RAMANG	60	SD	2
44	LUMPE	62	SD	3
45	RIA	35	SD	4
46	SURYANI	40	SD	4
47	IMMA	45	SD	4
48	LIA	30	SD	4

49	BAHARUDDIN	56	-	6
50	NAWA	32	SD	3
51	SANENG	50	-	5
52	SAMI	57	-	4
53	NUR WAHIDA	39	SD	3
54	SATTI	54	SD	2
55	IDA	60	SD	4
56	SUTI	60	-	1
57	MANSUR	40	SMA	4
58	MAWARNI	33	SMP	4
59	RAMLA	30	SD	3
60	RISWAN	16	SMP	4
61	SARNAWATI	32	S1	3
62	SARI	70	-	1
63	SARUNIA	40	SMA	3
64	SALAHUDDIN	50	SMA	3
65	IRMAN	32	SMP	4
66	RUDDING	55	-	5
67	MUHAMMA	60	-	3
68	HENRI	20	SMA	6
69	FARIDA	35	S1	4
70	BARAIA	44	SMP	2

Lampiran 3. Presentase Tingkat Kemudahan

Aksesibilitas	Jumlah		Persentase	
	Mudah	Sulit	Mudah	Sulit
Sumberdaya Lahan	48	22	69%	31%
Total	70		100%	

Lampiran 4. Frekuensi Mengakses Sumberdaya Lahan

Status	Frekuensi Mengakses kebun kopi										Total	
	5		4		3		2		1			
Suami	31	44%	5	7%	3	4%	15	21%	16	23%	70	100%
Istri	14	20%	3	4%	5	7%	13	19%	35	50%	70	100%
Anak	10	14%	2	3%	3	4%	4	6%	51	73%	70	100%

Lampiran 5. Jarak Tempuh Petani Kopi

Jarak Kebun (Km)	Jumlah	Persentase
0 - 0.5	16	23%
0.6 - 1.0	22	31%
1.1 - 1.5	16	23%
1.6 - 2	8	11%
>2	8	11%
Total	70	100%

Lampiran 6. Persentase Kondisi Jalan

Kondisi Jalan	Jumlah	Persentase
Sangat Sulit	12	17%
Sulit	9	13%
Sedang	14	20%
Mudah	4	6%
Sangat Mudah	31	44%
Total	70	100%

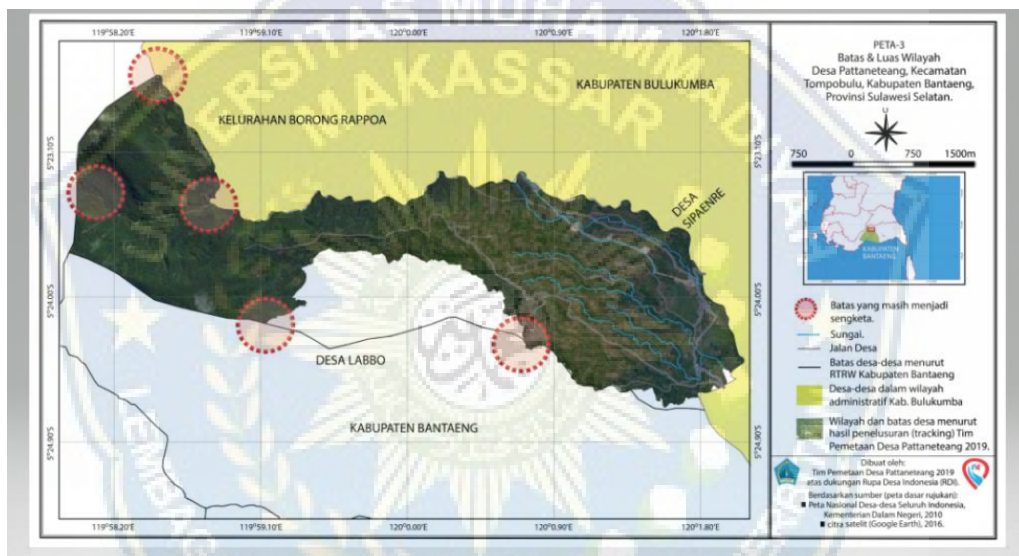
Lampiran 7. Persentase Waktu Tempuh

Waktu Tempuh (Menit)	Jumlah	Persentase
0 - 30	61	87%
31- 60	6	9%
61 - 90	0	0%
91 - 120	1	1%
>120	2	3%
Total	70	100%

Lampiran 8. Persentase Sarana Tempuh

Sarana Tempuh	Jumlah	Persentase
Jalan Kaki	34	49%
Motor	35	50%
Mobil	1	1%
Total	70	100%

Lampiran 9. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 12264/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.	Bupati Bantaeng
Lampiran	: -		
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 732/05/C.4-VIII/II/1444/2023 tanggal 27 Februari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: FARHAN ALAMSYAH
Nomor Pokok	: 105961105519
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" AKSESIBILITAS RUMAH TANGGA PETANI KOPI TERHADAP SUMBER DAYA LAHAN DAN LAYANAN PUBLIK DI KAWASAN PENGEMBANGAN KOPI DESA PATTANETEANG KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Maret s/d 30 April 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 28 Februari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Kabupaten Bantaeng



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Alamat : Jl. Kartini No. 2, Kab. Bantaeng, email : dprptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dprptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 503/78/IPL/DPM-PTSP/III/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Non Berusaha Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantaeng.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: FARHAN ALAMSYAH
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
N I M	: 105961105519
No. KTP	: 7371031109000003
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Jl. AB. Lambogo 2 Lr. 2 No. 15 Kel. Bara-Baraya Selatan Kec. Makassar Kota Makassar

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
" Aksesibilitas Rumah Tangga Petani Kopi Terhadap Sumber Daya Lahan dan Layanan Publikdi Kawasan Pengembangan Kopi Desa Pattaneteang Kecamatan Toppobulu Kabupaten Bantaeng"

Lokasi Penelitian	: Desa Pattaneteang Kecamatan Toppobulu Kabupaten Bantaeng
Lama Penelitian	: 01 Maret 2023 s.d. 30 April 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



1202319009000078



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
Pada tanggal : 21 Maret 2023
a.n. BUPATI BANTAENG
Ditandatangani secara Elektronik oleh
Dinas Penanaman Modal dan PTSP



YOHANIS PHR ROMUTI, S.IP
Pangkat : Pembina TK.I, IV/b

Lampiran 12. Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 732/05/C.4-VIII/II/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Sya'ban 1444 H
27 February 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 774/FP/A-6-II/II/1444/2023 tanggal 25 Februari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FARHAN ALAMSYAH
No. Stambuk : 10596 1105519
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Aksesibilitas Rumah Tangga Petani Kopi terhadap Sumber Daya Lahan dan Layanan Publik di Kawasan Pengembangan Kopi Desa Patteneteang Kacamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Maret 2023 s/d 30 April 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

02-23

Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara Responden



Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Farhan Alamsyah
NIM : 105961105519
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	5 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Juni 2023
Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurul Huda, M.I.P.
NIM. 9611591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I - Farhan Alamsyah 105961105519

by Tahap Tutup

Submission date: 28-Jun-2023 03:27PM (UTC+0700)
Submission ID: 2123863662
File name: Bab_1_Farhan_Alamsyah_105961105519.docx (15.77K)
Word count: 703
Character count: 4497

BAB I - Farhan Alamsyah 105961105519

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 id.m.wikipedia.org
Internet Source

8%

2 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II - Farhan Alamsyah

105961105519

by Tahap Tutup

Submission date: 28-Jun-2023 03:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2123863957

File name: Bab_2_Farhan_Alamsyah_105961105519.docx (206.94K)

Word count: 1615

Character count: 10883

BAB II - Farhan Alamsyah 105961105519

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX



0%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | Submitted to Politeknik STIA LAN
Student Paper | 3% |
| 2 | jurnal.yudharta.ac.id
Internet Source | 2% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



BAB III - Farhan Alamsyah

105961105519

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Jun-2023 03:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2123864211

File name: Bab_3_Farhan_Alamsyah_105961105519.docx (19.41K)

Word count: 1297

Character count: 8108

BAB III - Farhan Alamsyah 105961105519

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



NET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ digilib.unhas.ac.id
Internet Source



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



BAB IV - Farhan Alamsyah

105961105519

by Tahap Tutup

Submission date: 28-Jun-2023 03:30PM (UTC+0700)
Submission ID: 2123864622
File name: Bab_4_Farhan_Alamsyah_105961105519.docx (265.68K)
Word count: 535
Character count: 3226

BAB IV - Farhan Alamsyah 105961105519

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%
★ repository.umsu.ac.id
Internet Source

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



BAB V - Farhan Alamsyah

105961105519

by Tahap Tutup

Submission date: 28-Jun-2023 03:32PM (UTC+0700)
Submission ID: 2123865056
File name: Bab_5_Farhan_Alamsyah_105961105519.docx (36.45K)
Word count: 2563
Character count: 14478

BAB V - Farhan Alamsyah 105961105519

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE (PRINTED))

3%

★ www.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes

Or

Exclude matches

2%

Exclude bibliography



BAB VI - Farhan Alamsyah

105961105519

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Jun-2023 03:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2123865153

File name: Bab_6_Farhan_Alamsyah_105961105519.docx (14.4K)

Word count: 379

Character count: 2362

BAB VI - Farhan Alamsyah 105961105519

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCES PRINTED)

4%

★ docplayer.info

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



Farhan Alamsyah, lahir di Makassar Kecamatan Makassar Kota Makassar pada tanggal 11 september 2000. Putra dari Ayah Syarif Ali. Dan Ibu Khairiyah dan merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan formal yang dilalui adalah di SD Negeri Monginsidi 2 Makassar dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 24 Makassar dan lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMK Negeri 2 Makassar dan lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019 penulis seleksi masuk perguruan tinggi dengan program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah mengikuti DAD (Darul Arqom Dasar), kemudian mengikuti kegiatan magang di PT.Sang Hyang Seri UPP Kabupaten Bulukumba dan pernah juga mengikuti program KKN Reguler di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Tugas akhir dalam perguruan pendidikan tinggi atau proses perkuliahan diselesaikan dengan menulis skripsi dimana penulis mengangkat judul skripsi yakni “Aksesibilitas Rumah Tangga Petani Kopi Terhadap Sumber Daya Lahan di Kawasan Pengembangan Kopi Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng”.